

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung melakukan pengamatan, interaksi, dan pengumpulan data di lokasi penelitian yakni di Kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fakta yang ditemukan di lapangan dengan menggambarkan data sebagaimana adanya berdasarkan temuan di lapangan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui deskripsi dan interpretasi data secara rinci. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami dan menggambarkan secara rinci pola pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pemulung yang diperoleh dengan penggalan persepsi, pengalaman, dan interpretasi dari subjek penelitian.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keluarga pemulung yang memiliki anak usia sekolah yang berusia 6 -15 tahun dan berdomisili di Kota Banjarmasin. Pemulung yang menjadi subjek penelitian ini meliputi ayah, ibu dan anak-anak dalam beberapa keluarga pemulung di Kota Banjarmasin.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*,<sup>118</sup> yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian terdiri dari keluarga pemulung dengan aktivitas utama adalah mengumpulkan sampah dan barang bekas sebagai sumber penghidupan, serta memiliki anak yang masih dalam rentang usia pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 10 keluarga pemulung yang tersebar di Kota Banjarmasin, khususnya pada dua kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Timur yang banyak memiliki penduduk berprofesi pemulung. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh gambaran lebih dalam terkait pola dan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga pemulung dan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi penerapannya. Keterlibatan subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terkait praktik pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pemulung, termasuk bagaimana mereka membimbing anak-anak dalam aspek ibadah, akhlak, dan nilai-nilai keislaman meskipun berada dalam kondisi sosio-ekonomi yang terbatas.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pola pendidikan agama Islam dalam keluarga pemulung di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan keluarga pemulung, terutama dalam mendidik anak-anak mereka di tengah keterbatasan sosial dan ekonomi.

---

<sup>118</sup> John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4 ed. (California: SAGE Publications, 2016), 158–59.

Fokus utama diarahkan pada pola dan metode pendidikan agama yang digunakan oleh orang tua, baik secara formal maupun nonformal, serta bagaimana pengalaman keagamaan, praktik ibadah, dan pengetahuan agama dalam keluarga membentuk corak atau pola pendidikan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama dalam konteks keluarga pemulung. Dengan demikian, objek penelitian ini mencakup dimensi pola pendidikan, kondisi keagamaan keluarga, serta kondisi eksternal yang memengaruhi keberlangsungan pendidikan Islam di lingkungan marginal.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, hal ini berdasarkan dari data BPS Kota Banjarmasin banyak terdapat pemulung di Kota Banjarmasin.<sup>119</sup> Berdasarkan peninjauan awal di lapangan, banyak pemulung dengan berbagai keterbatasan ekonominya masih dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya dan banyak juga pemulung yang masih belum mengoptimalkan pendidikan agama Islam kepada anaknya. Oleh karena itu, Kota Banjarmasin dinilai representatif sebagai lokasi penelitian.

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada dua kecamatan, yaitu Banjarmasin Timur dan Banjarmasin Selatan. Berdasarkan BPS Kota Banjarmasin dalam Angka 2024, Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki jumlah penduduk

---

<sup>119</sup> “Satu Data | Kota Banjarmasin.”

sebanyak 167.690 jiwa dengan kepadatan 4.378 jiwa/km<sup>2</sup>,<sup>120</sup> sementara Banjarmasin Timur memiliki 124.869 jiwa dengan kepadatan mencapai 5.313 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>121</sup> Struktur sosial masyarakat di kedua kecamatan ini terdapat kelompok masyarakat ekonomi menengah ke bawah, dengan latar belakang pekerjaan seperti buruh harian, pedagang kecil, pekerja informal, hingga pemulung. Meskipun tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, sebagian masyarakat di wilayah pinggiran masih menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan secara optimal, termasuk pendidikan agama. Dengan kondisi ini, kedua kecamatan tersebut dipandang sesuai untuk menjadi lokasi penelitian mengenai pola pendidikan agama Islam dalam keluarga pemulung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Pokok**

Data mengenai pola pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pemulung di Kota Banjarmasin

##### **2. Data Penunjang**

Data penunjang dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari data pokok untuk melengkapi data dan memperkuat temuan di lapangan. Berikut data penunjang yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>120</sup> Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, *Kecamatan Banjarmasin Selatan Dalam Angka 2024* (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2024), 24, <https://banjarmasinkota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9da8d60ba1133f053554fe01/kecamatan-banjarmasin-selatan-dalam-angka-2024.html>.

<sup>121</sup> Kota Banjarmasin Badan Pusat Statistik, *Release Publikasi Kecamatan Banjarmasin Timur dalam Angka 2024* (Banjarmasin: BPS Kota Banjarmasin, 2024), 24, <https://banjarmasinkota.bps.go.id/id/news/2024/09/26/506/release-publikasi-kecamatan-banjarmasin-timur-dalam-angka-2024.html>.

- a. Bahan literatur pendukung berupa, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan beberapa informasi dari studi yang berkaitan pada penelitian ini.
- b. Data statistik dari lembaga pemerintah terkait penelitian ini.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemulung, anak-anak pemulung, anggota keluarga yang terlibat dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka, serta guru ngaji. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi langsung di lingkungan tempat tinggal pemulung, musala, lokasi kerja pemulung, serta tempat anak-anak mengikuti kegiatan mengaji.

Data primer dalam penelitian ini keluarga pemulung yang meliputi ayah, ibu, dan anak. Informan atau keluarga pemulung yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keluarga yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Keluarga bapak AH dan ibu TN
- 2) Keluarga bapak DN dan ibu BDR
- 3) Keluarga bapak SN dan ibu FH
- 4) Keluarga bapak SR dan ibu MLD
- 5) Keluarga bapak RMD dan ibu ASY
- 6) Keluarga bapak JBR dan ibu SNH
- 7) Keluarga bapak BG dan ibu RK

- 8) Keluarga bapak SLH dan ibu TW
- 9) Keluarga bapak WY
- 10) Keluarga bapak FR dan ibu MDN

Partisipan atau anak-anak pemulung dalam penelitian ini adalah MTR, LAI, ALA, RSA, BHK, FDL, AIS, ILH, HYT, dan SYT. Keluarga pemulung yang menjadi informan dan partisipan dalam penelitian ini tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan dan Partisipan Keluarga Pemulung

No	Inisial Nama Keluarga Pemulung	Anak Pemulung
1	AH	HYT
	TN	SYT
2	DN	ALA
	BDR	
3	SN	SNI
	FH	
4	SR	FDL
	MLD	
5	RMD	RSA
	ASY	
6	JBR	MTR
	SNH	
7	BG	LAI
	RK	
8	SLH	AIS
	TW	
9	WY	ILH
10	FR	BHK
	MDN	

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pelengkap dari data pokok dalam bentuk literatur, laporan penelitian, dokumen, dan dokumentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terbuka dan mendalam yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian dan pertanyaan tersebut sudah disiapkan peneliti, namun tidak menutup kemungkinan selama proses berjalanya penelitian terdapat perubahan atau penambahan pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan di lapangan.

Teknik wawancara akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan temuan yang mendalam terkait pola pendidikan agama Islam dalam keluarga pemulung.

### **2. Observasi**

Dalam penelitian ini, teknik observasi dilaksanakan untuk meninjau langsung di lapangan mengenai pola pendidikan Agama Islam yang dilakukan keluarga pemulung dan mengetahui langsung peran orang tua terhadap pendidikan anaknya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini sebagai data-data yang diperoleh berupa data pokok dan data penunjang penelitian.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan analisis sebuah data yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Tahapan ini merupakan proses pemilihan, penyaringan, dan penyederhanaan data yang sudah diperoleh di lapangan. Pada tahapan proses ini tentunya peneliti dapat memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini.

### **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi dapat dilakukan penyajian berupa menyusun data yang relevan dalam bentuk teks naratif yang diperoleh peneliti di lapangan ataupun berkaitan dengan informasi dalam penelitian. Proses ini dapat mempermudah peneliti memahami temuan atau pola yang muncul dari data penelitian secara jelas dan sistematis.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir analisis data dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk menyimpulkan data penelitian.

## **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan tahapan pembuktian data yang diperoleh sesuai dengan keadaan langsung di lapangan. Keabsahan data sebagai bahan pembuktian yang dilakukan peneliti bahwa data yang dituangkan dalam penelitian berupa hasil

penelitian sesuai dengan keadaan dilapangan. Untuk membuktikan hasil penelitian tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan pemeriksaan ulang mengenai data yang diperoleh.

#### 1. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber yang memiliki keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan data melalui pendekatan yang sama, namun dari sudut pandang yang berbeda.<sup>122</sup> Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menghimpun data dari beberapa pihak, seperti pemulung itu sendiri, anak-anak mereka, anggota keluarga lain yang turut berperan dalam proses pendidikan agama, serta guru ngaji yang berinteraksi langsung dengan anak-anak pemulung.

#### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan beragam teori yang relevan guna memperkuat analisis penelitian. Pendekatan ini menghindari penggunaan satu teori tunggal, melainkan menggabungkan beberapa teori yang saling melengkapi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 110.

<sup>123</sup> Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistimologi, dan Aplikasi*, 110.